

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani termasuk bagian yang integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani pada hakekatnya merupakan suatu proses yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, serta membina kemampuan jasmani dan rohani pelakunya. Melalui pendidikan jasmani diharapkan seseorang mempunyai jasmani dan rohani yang sehat, sehingga melaksanakan tugas untuk kepentingan sendiri maupun bagi kepentingan bangsa.

Pada kenyataannya pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya. Hubungan dari perkembangan tubuh, fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia. Tujuan pendidikan jasmani bukan aktivitas jasmani itu sendiri, tetapi untuk mengembangkan potensi siswa melalui aktivitas jasmani.

Peningkatan kualitas pendidikan membutuhkan perhatian dari semua pihak, termasuk khususnya peran serta pendidik dan siswa dalam proses belajar mengajar. Pendidikan dituntut mengoptimalkan proses belajar mengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi, dengan melakukan keterlibatan mental, fisik, dan sosial

siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pikiran, keterampilan dan apresiasi siswa baik secara tertulis maupun lisan.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Pembelajaran melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadi proses belajar (*learning process*).

Proses belajar mengajar yang efektif lebih cenderung menekankan pada proses yang terjadi yaitu "*active teacher-learning student*" dimana gurunya secara aktif menciptakan lingkungan pembelajaran yang menguntungkan bagi siswa untuk belajar, melalui penggunaan berbagai teknik sementara itu anak didik dengan senang dan giat belajar sesuatu yang menjadi fokus pembelajarannya dengan proporsi waktu yang relatif lama. Banyak hal yang dapat menunjang proses belajar mengajar agar lebih efektif, misalnya harus mempunyai SDM yang baik antara guru dan murid, infrastruktur yang memadai, dan proses RPP yang terstruktur susunannya dalam proses belajar mengajar.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode belajar mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung,

dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Hamalik (1986 :15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Disamping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan di setiap mata pembelajaran sehingga menimbulkan umpan balik pada siswa. Dalam penerapan pelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung mengoptimalkan proses dan berorientasi Pada prestasi belajar.

MTs PAB 5 Klambir Lima merupakan salah satu sekolah lanjutan tingkat pertama di kabupaten Deli Serdang. Sekolah tersebut terletak di Desa Hampan perak kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah tersebut, fasilitas olahraga MTs PAB 5 sangat minim. Sekolah ini hanya memiliki 2 buah bola kaki dan lapangan bulutangkis. Pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan di lapangan sepakbola milik masyarakat yang berada di samping sekolah.

Untuk pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah ini cenderung masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Dimana guru masih cenderung menggunakan pola pengajaran tradisional nonmedia. Guru olahraga menggunakan gaya mengajar komando. Guru kurang menggunakan media pembelajaran yang dapat menjelaskan proses teknik gerakan sehingga siswa sering belajar dengan cara latihan tanpa membentuk pengertian terhadap materi yang dipelajari, terkadang siswa salah mengartikan maksud dari guru sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Hal ini menyebabkan guru belum sepenuhnya menanamkan dan menunjukkan konsep materi yang ada dengan baik dan benar karena dalam pendidikan jasmani harus didukung dengan pemahaman yang baik terhadap konsep materi karena akan sangat berpengaruh terhadap kesesuaian praktek dilapangan.

Untuk itu penulis dalam penelitian ini mencoba menggunakan metode umpan balik menggunakan media audio visual. Dimulai dengan guru menyampaikan materi lari sprint, lalu siswa mempraktekkan gerakan lari sprint.

Siswa lalu membandingkan hasil larinya dengan video tehnik lari sprint yang sebenarnya. Dengan ini diharapkan siswa mendapatkan gambaran ataupun visualisasi tentang gerakan lari sprint yang baik. Sehingga setelah pembelajaran dengan metode umpan balik menggunakan media audio visual ini dilaksanakan maka praktek langsung dilapangan siswa dapat lebih mudah mengetahui kesalahannya dan dapat memperbaiki gerakan lari sprintnya sehingga menjadi baik dan benar.

Hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan jasmani kelas VIII^A mengenai hasil belajar siswa dalam pelajaran lari sprint, ternyata masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah, Dari 25 orang siswa terdapat 13 siswa yang telah tuntas atau mendapatkan nilai diatas batas ketuntasan minimal. Hal ini berarti hanya 52,00% siswa yang mencapai ketuntasan secara klasikal dari keseluruhan jumlah siswa. Dimana setelah data dianalisis diketahui bahwa nilai rata rata siswa sebesar 75. Dan ini berarti persentase ketuntasan secara klasikal tersebut masih kurang dimana persentase ketuntasan klasiskal/PKK) adalah 85%. Hal ini juga tampak dari praktek langsung siswa dilapangan. Siswa masih banyak melakukan kesalahan kesalahan dalam beberapa sikap.

Oleh sebab itu peneliti akan meneliti lebih jauh tentang permasalahan tersebut di atas, dan mengadakan penelitian untuk bahan skripsi berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari Sprint Melalui Penguatan Umpan Balik Menggunakan Audio Visual Pada Siswa Kelas VIII^AMts Swasta Pab 5 Klambir Lima Hampan Perak Tahun Ajaran 2012-2013”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar belajar siswa? Apakah penguatan umpan balik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa? berapa besarkah hasil belajar siswa setelah menggunakan penguatan umpan balik dan media audio visual?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu diberikan pembatasan agar dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari masalah dan tujuan penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan media audio visual dan penguatan umpan balik.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pembelajaran lari sprint.
3. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII^A MTS Swasta PAB 5 Klambir Lima Hampan Perak Tahun ajaran 2012-2013 sebanyak 25orang.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah :

“Untuk Meningkatkan Hasil BelajarLari Sprint Melalui Penguatan Umpan Balik Menggunakan Audio Visual Pada Siswa Kelas VIII^A Mts Swasta Pab 5 Klambir Lima Hampan Perak Tahun Ajaran 2012-2013 ?”

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah. Maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

“Untuk mengetahui Pembelajaran Lari Sprint yang optimal Melalui Penguatan Umpan Balik Menggunakan Audio Visual Pada Siswa Kelas VIII^AMts Swasta Pab 5 Klambir Lima Hampan Perak Tahun Ajaran 2012-2013”

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Kontribusi yang diharapkan seperti berikut:

1. Manfaat Teoritik

- a. Dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti tentang penelitian tindakan kelas (PTK) khususnya di bidang Penjas.
- b. Dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan, khususnya bagi guru, mengenai penggunaan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Manfaat Praktis. Hasil penelitian ini, memiliki sejumlah manfaat praktis, diantaranya :

a. Bagi peneliti

Sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah,

b. Bagi guru pendidikan jasmani,

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah menambah informasi tentang penguatan penguatan yang dapat dilakukan dan menambah referensi media media pengajaran yang dapat digunakan dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran lari sprint. Dengan demikian diharapkan kreativitas guru dalam memilih serta menggunakan media pembelajaran semakin terasah dan akhirnya dapat meningkatkan minat, aktivitas, dan hasil pembelajaran lari sprint.